

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia menurut UURI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Tatang, 2016:31-32). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana.

Menurut Salahudin, (2011:93) yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Hal ini didukung penelitian Ambasari (2013:83) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya ditetapkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguasaan keterampilan.

Tujuan pendidikan merupakan gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki fungsi memberikan arah kepada setiap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sehubungan dengan tujuan

pendidikan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidik untuk memahaminya. Kekurangpahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan di dalam melaksanakan pendidikan (Umar, 2008:37)

Menurut Suardi (2012:76) “tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan”. Maka, dapat diartikan bahwa dengan pendidikan yang baik akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang baik pula pada siswa. Dalam proses pembelajaran itu sendiri dibutuhkan perangkat-perangkat penunjang seperti sumber belajar yang dapat mempermudah dan membantu guru dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Sumber belajar ini salah satunya yaitu berupa bahan cetak.

Menurut Prastowo (2011: 47), bahan ajar dilihat dari bentuk strukturnya LKPD lebih sederhana dari pada modul namun juga lebih kompleks dari buku. Dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pembelajaran inquiri terbimbing, siswa akan melakukan tahapan belajar sesuai dengan model inquiri terbimbing mulai dari mengidentivikasi masalah, merumuskan dugaan sementara, melakukan percobaan, menganalisis dan menyimpulkan. Dengan adanya tahapan inquiri terbimbing tersebut maka siswa akan menemukan sendiri pengetahuan dan siswa cenderung merasa puas dan bersemangat, sehingga dapat mengembangkan motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran inquiri terbimbing diperlukan suatu bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dapat berupa buku teks pembelajaran,

/

modul, LKPD, dan sebagainya.

Joyce dan Weil (dalam Kemendikbud, 2013:59) mengemukakan bahwa inti dari pembelajaran inquiri adalah melibatkan peserta didik dalam masalah penyelidikan nyata dengan menghadapkan mereka dengan cara penyelidikan (*investigasi*), membantu mereka mengidentifikasi masalah konseptual atau metodologis dalam wilayah investigasi, dan meminta mereka merancang cara mengatasi masalah. Pengelompokan inquiri berdasarkan pada tingkat dominasi peran guru atau peserta didik yaitu inquiri demonstrasi (*demonstrated inquiry*), inquiri terstruktur (*structured inquiry*), inquiri terbimbing (*guided inquiry*), dan inquiri penuh (*full inquiry*). Inquiri terbimbing yaitu pembelajaran yang diawali dengan pengajuan pertanyaan atau masalah yang akan diselidiki oleh siswa dan guru menunjukkan materi atau bahan ajar yang akan digunakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Inquiri Terbimbing Pada Materi Perpindahan Kalor ”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Inquiri Terbimbing Pada Materi Perpindahan Kalor Di SMA

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

/

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model inquiri terbimbing pada materi Perpindahan Kalor di SMA
2. Bagaimana kelayakan dari produk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model inquiri terbimbing pada materi Perpindahan Kalor di SMA ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model inquiri terbimbing pada materi perpindahan kalor di SMA.
2. Untuk mengetahui kelayakan produk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model inquiri terbimbing pada materi perpindahan kalor di SMA.

E. Spesifik Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model inquiri terbimbing dalam bentuk media cetak/jilid dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. LKPD berbasis model inquiri terbimbing materi perpindahan kalor untuk siswa kelas XI IPA SMA
2. Produk LKPD berbentuk media cetak/jilid

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran, terutama dengan adanya LKPD berbasis model inquiri terbimbing. Sehingga dapat melibatkan peserta didik untuk menemukan konsep fisika secara aktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru dalam menggunakan media pembelajaran, serta dapat memberikan alternatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengajar sehingga diharapkan pembelajaran lebih mencapai hasil yang optimal sekaligus menyenangkan.
- b. Bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri serta memahami konsep fisika dengan tingkat pemahaman yang lebih mudah melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) serta dapat menumbuhkan minat belajar fisika, dan mudah diingat peserta didik.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan berupa media pembelajaran bagi perbaikan pembelajaran fisika di sekolah untuk meningkatkan mutu hasil belajar, serta memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan dan perbaikan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.
- d. Bagi peneliti, berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perguruan tinggi ke dunia pendidikan. Peneliti juga memperoleh pengalaman dalam pengembangan LKPD berbasis model inquiri terbimbing sehingga tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan pengembangan adalah sebagai berikut :

/

1. Produk LKPD berbasis model inquiri terbimbing bisa digunakan kapan saja dan di mana saja.
2. Produk LKPD berbasis model inquiri terbimbing dalam bentuk jilid dan bisa dijadikan referensi tambahan untuk peserta didik maupun guru.
3. Produk LKPD dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri.
4. Produk lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan hanya membahas materi perpindahan kalor pada kelas XI IPA SMA.
5. Produk LKPD yang dikembangkan menggunakan model ADDIE hanya sampai pada tahap pengembangan (*development*)

H. Definisi Istilah

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Beberapa syarat dalam penyusunan LKPD yang harus dipenuhi agar LKPD dapat menjadi bahan ajar yang baik. Syarat-syarat tersebut sangat penting agar LKPD dapat digunakan peserta didik secara efektif.

Menurut Darmodjo dan Kaligis (dalam Widjajanti, 2008) syarat-syarat tersebut diantaranya yaitu syarat didaktik, syarat konstruktif, dan syarat teknis. Syarat pertama, yaitu syarat didaktik yang mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal sehingga dapat digunakan baik untuk peserta didik yang lamban maupun yang pandai. Syarat kedua, yaitu syarat konstruksi yang mengatur tentang penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan. Karena, pada hakikatnya harus tepat guna, dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna, yaitu peserta didik. Syarat ketiga, yaitu syarat teknik merupakan syarat yang menekankan pada penyajian LKPD, seperti tulisan,

gambar, dan penampilan.

2. Model Inquiri Terbimbing

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam melibatkan peserta didik secara aktif dan dalam mengembangkan keterampilan proses sains, membangun pengetahuan dan pengalaman peserta didik adalah dengan menggunakan model inquiry terbimbing. Pendekatan model inquiry terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan pendekatan dimana guru akan membimbing peserta didik melakukan kegiatan dimana dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan juga nantinya akan mengarahkan pada diskusi. Guru mempunyai peran yang aktif dalam menentukan permasalahan yang ada dan juga tahap-tahap penyelesaiannya. Dengan pendekatan ini peserta didik bisa belajar berorientasi dengan bimbingan dan juga petunjuk dari guru sehingga peserta didik bisa memahami konsep-konsep dari pelajaran. Berdasarkan pendekatan ini peserta didik akan menemukan tugas-tugas yang akan diselesaikan secara diskusi kelompok ataupun secara individual agar peserta didik mampu dalam menyelesaikan masalah dan juga menarik kesimpulan secara mandiri (Karim et al., 2016)

Menurut (Dewi et.al, 2013: 1) *guided inquiry* merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk belajar, dan memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan sendiri apa yang sedang mereka pelajari. Sejalan dengan (Widyani & Desak, 2018: 49) model pembelajaran *guided Inquiry* menekankan pada proses penemuan sebuah konsep sehingga muncul sikap ilmiah pada diri peserta didik dan dapat dirancang penggunaannya oleh pendidik menurut tingkat

perkembangan intelektual peserta didik. Sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing cocok diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang akan diteliti.

3. LKPD berbasis model inkuiri terbimbing

Salah satu jenis model pembelajaran inkuiri adalah inkuiri terbimbing. Model ini sangat cocok diterapkan di tingkat sekolah dasar (Hamidah et al., 2018; Noviyanti et al., 2019; Suryaningsih, N. M. A Cahaya & Poerwati, 2016). Inkuiri terbimbing yaitu sebuah model untuk dapat mengarahkan siswa menemukan ide-ide di bawah arahan pendidik melalui pertanyaan-pertanyaan yang direncanakan oleh guru untuk memberdayakan mereka dalam berpikir secara mendasar dan kritis (Nurmalena, 2017; Kusumasari et al., 2022). Titik fokus dari model ini adalah pada pelaksanaan kegiatan ilmiah, yang menggabungkan beberapa tahap: perumusan masalah, mengajukan hipotesa, melakukan eksperimen, pengumpulan dan pengolahan data, interpretasi hasil, dan menyimpulkan (Supadma et al., 2019). Model inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk langsung melakukan kegiatan ilmiah melalui pengalaman dalam jangka waktu yang cukup singkat (Fitriani et al., 2021). LKPD berbasis inkuiri telah dinyatakan sangat valid, sangat praktis, serta cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran IPA (Putri & Ananda, 2020).